

## Aliansi Gramatikal pada Bahasa Mandarin: Tipologi Bahasa

Reja Aprilla Brahmana<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara

<sup>1</sup>[reja.brahmana@gmail.com](mailto:reja.brahmana@gmail.com)

<sup>2</sup>[mulyadi@usu.ac.id](mailto:mulyadi@usu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sistem aliansi gramatikal dalam teks koran surat kabar harian. Data diambil dari kalimat bahasa mandarin kompleks yang terdapat dalam teks surat kabar harian berupa gabungan klausa transitif dan intransitif, klausa intransitif dan transitif, klausa transitif dan intransitif, dan klausa transitif dan transitif. Teori yang digunakan menganalisis aspek yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah teori tipologi yang dikemukakan oleh comrie (1988) dan Artawa (2004). Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahasa mandarin yang terdapat dalam teks surat kabar harian termasuk dalam tipologi bahasa akusatif dan ergatif dan sistem aliansi dasar bahasa Mandarin dapat berbentuk S = P dimana, A berbeda, dan S = A, dimana P berbeda, yakni akusatif dan ergatif.

**Kata Kunci:** Aliansi Gramatikal, Bahasa Mandarin, Tipologi Bahasa, Teks Koran

### 1. PENDAHULUAN

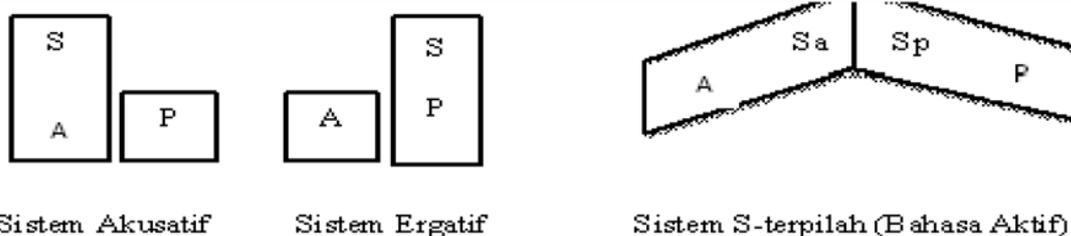
Kajian tipologi bahasa umumnya dimaksudkan untuk mengklasifikasikan bahasa berdasarkan sifat perilaku struktural yang ditampilkan oleh suatu bahasa. Kajian tipologi dalam linguistik adalah kajian dan klasifikasi bahasa menurut ciri atau karakteristik strukturalnya (fonologis, leksikal, dan gramatikal). Kereteristik merujuk kepada tanda atau kualitas tertentu atau istimewa. Maka karakteristik bahasa berarti adanya kekhasan atau ciri, baik pada tata bahasa, sintaksis, semantik, morfologi ataupun lainnya, yang hanya ditemukan di sebuah bahasa.

Aliansi gramatikal merupakan sistem atau kecenderungan persekutuan gramatikal di dalam atau antar klausa dalam suatu bahasa secara tipologis, apakah S=A, S=P, Sa=A, dan Sp=P (Dixon, 1994, Arka, 2000; Payne, 2002, Jufrizal 2004). Dixon (1994) dalam Jufrizal (2008) mengemukakan bahwa sistem aliansi gramatikal menjadi titik perhatian untuk menentukan tipologi suatu bahasa yang ada di dunia, yaitu apakah bahasa tersebut termasuk bahasa akusatif, bahasa ergatif, atau bahasa aktif.

Dalam penelitian Jufrizal (2009) dijelaskan model kajian lintas bahasa yang berupaya mengelompokkan dan membuat generalisasi sifat-perilaku gramatikal bahasabahasa manusia di dunia telah sedang menjadi arah baru penelitian pendeskripsian bahasa sejak awal tahun 1980-an. Kajian linguistik seperti itu memberikan sumbangan pemikiran dasar terhadap tipologi linguistik (linguistic typology) yang bertujuan untuk

mengelompokkan bahasa-bahasa ke dalam tipologi tertentu. Dasar dan arah kajian tipologi linguistik juga berasal dari pemikiran adanya perbedaan dalam kesemestaan dan kesemestaan dalam perbedaan secara lintas bahasa. Menurut Whaley (1997:7), dalam konteks linguistik, tipologi dalam pengertian umumnya adalah pengelompokan bahasa-bahasa atau komponen-komponen bahasa berdasarkan ciri-ciri formal (bentuk lahiriah) yang dimiliki bersama. Kajian tipologi linguistik bertujuan untuk menentukan pola-pola lintas-bahasa dan menjelaskan hubungan di antara pola-pola tersebut.

Dengan menggunakan teori tipologi linguistik dan cara kerja yang bersifat deskriptif ilmiah, para ahli tipologi berupaya melakukan pengelompokan bahasa-bahasa (pentipologian) yang melahirkan tipologi bahasa. Pentipologian bahasa-bahasa berdasarkan sifat-perilaku gramatikalnya itu, oleh sebagian ahli, disebut sebagai tipologi gramatikal. Penyebutan ini dilakukan untuk membedakannya dari sebutan tipologi fungsional yang mendasarkan pentipologian bahasa-bahasa atas dasar fungsi-fungsi pragmatis atau fungsifungsi atas dasar fungsi-fungsi pragmatis atau fungsi-fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, dalam perkembangannya, tipologi linguistik dan pentipologian bahasabahasa dapat dibedakan menjadi tipologi gramatikal dan tipologi fungsional (Givon, 1984; Jufrizal, 2004; Artawa, 2005). Pentipologian bahasa-bahasa, terutama pada tataran sintaksis, berkaitan dengan sistem aliansi gramatikal (grammatical alliance). Pengertian dasar dari aliansi gramatikal itu adalah sistem atau kecenderungan persekutuan gramatikal di dalam atau antarklausa dalam satu bahasa secara tipologis; apakah persekutuan itu  $S = A, \neq P$ , atau  $S = P, \neq A$ , atau  $Sa = A, Sp = P$  atau sistem yang lainnya (lihat Dixon, 1994; Payne, 2002; Jufrizal, 2004; Artawa, 2004). Dixon (1994) mengemukakan bahwa sistem aliansi gramatikal yang menjadi titik perhatian untuk menentukan tipologi gramatikal yang mungkin untuk bahasa-bahasa di dunia dapat dibagi tiga, yaitu sistem akusatif, sistem ergatif, dan sistem S-terpilah (bahasa aktif). Tiga sistem aliansi gramatikal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Sebuah bahasa memiliki aliansi gramatikal yang disebut sistem akusatif secara sintaksis adalah apabila argumen satu-satunya pada klausa intransitif (S) bahasa tersebut diperlakukan sama dengan argumen agen (A) klausa transitifnya, dan perlakuan yang berbeda diberikan pada argumen pasien (P) klausa transitif. Sementara itu, pada bahasa yang sistem aliansi gramatikalnya memperlakukan S sama dengan P, dan perlakuan yang berbeda diberikan pada A, maka bahasa tersebut dikatakan memiliki sistem ergatif. Pada bahasa yang sistem aliansi gramatikalnya memperlihatkan sekelompok S sama dengan A dan sekelompok S yang lain sama dengan P, maka bahasa tersebut dikelompokkan sebagai bahasa dengan sistem aktif.

Teori dasar penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Comrie (1988) maupun Dixon (1994). Dalam teori tipologi bahasa dinyatakan bahwa S (subjek), adalah argumen inti intransitif diperlakukan sama dengan A (agen), yakni argumen agen transitif, tetapi berbeda dari P (Pasien), yakni argumen pasien transitif, bahasa tersebut bertipe akusatif. Bila suatu bahasa memperlakukan S sama dengan P, tetapi berbeda dari A, disebut sebagai bahasa ergatif, dan bila suatu bahasa memperlakukan S sebagai S dan S yang lainnya sebagai P, bahasa tersebut bahasa bertipe Split-S. Bahasa yang bertipe Split-S oleh

Klimov (1979) disebut sebagai bahasa bertipe aktif. Kemudian Dixon (1994) menyebutkan bahwa satu argumen inti yang disebut dengan "S". Sementara itu, klausa transitif memiliki antara dua tatanan perwujudan sintaksis, yaitu struktur argumen dan aliansi gramatikal.

Bahasa mandarin adalah salah satu bahasa yang populer dan diakui sebagai bahasa resmi PBB setelah bahasa inggris, jerman, perancis, arab, dan bahasa lainnya. Bahasa mandarin adalah bahasa nasional atau bahasa resmi Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Bahasa mandarin adalah bahasa internasional dengan jumlah penutur nomor dua setelah bahasa inggris. bahasa mandarin termasuk dalam kategori bahasa dengan tingkat kesulitan tinggi, karena bahasa mandarin memiliki banyak komponen struktur. Hal tersebut membuat pembelajar bahasa mandarin harus berusaha keras untuk menguasai bahasa tersebut.

Dalam bahasa tulisan (written language), bahasa mandarin memiliki dua jenis tulisan aksara, yaitu aksara kuno (tradisional) dan aksara sederhana (simplified). Aksara kuno biasa disebut tradisional chinese yang masih digunakan di negara-negara seperti Taiwan dan Hongkong. Sedangkan aksara sederhana atau *simplified chinese* sudah lebih banyak digunakan sejak dikembangkan oleh pemerintah RRT pada tahun 1950. Setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan tersendiri, seperti yang disebutkan sebelumnya, sehingga ada sebagian orang yang mudah mempelajarinya dan ada juga yang sulit mempelajarinya.

Aliansi gramatikal juga terdapat dalam bahasa Mandarin. Berikut adalah contoh aliansi gramatikal dalam bahasa Mandarin.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu.

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tulisan. Data berupa kata, klausa, kalimat dalam bahasa mandarin. data diperoleh dari koran berbahasa mandarin edisi yang terbaru. Data koran yang saya ambil dalam bentuk E-paper, penulis

ambil dari website koran itu sendiri.

### 3. PEMBAHASAN

Aliansi gramatikal adalah sistem atau kecenderungan persekutuan gramatikal di dalam atau antar klausa dalam suatu bahasa secara tipologis, apakah S=A, S=P, dan Sp=P. Dalam teori tipologi (dion,1994), bahasa dinyatakan bahwa bila dalam suatu bahasa S (subjek), yakni argumen inti intransitif diperlakukan sama dengan A (agen), yakni argumen agen transitif, tetapi berbeda dari P (pasien), yakni pasien transitif, bahasa tersebut bertipe akusatif. Bila suatu bahasa memperlakukan S sama dengan P, tetapi berbeda dari A, disebut sebagai bahasa ergatif. Bila suatu bahasa memperlakukan S sama dengan A dan S sama dengan P, bahasa tersebut termasuk bertipe aktif. Dalam kajian tipologi, penentuan tipologi dalam bahasa dapat dilakukan dengan pengetesan atau pengujian kepivotannya.

Pola Kombinasi klausa intransitif dan transitif dengan menggunakan Uji Pivot Klaisifikasi jenis bahasa didasarkan pada tiga argumen sintaksis berikut:

S= Argumen subjek kalimat intransitif

A= Argumen agen kalimat transitif

P = Kalimat Transitif argumen pasien

Tabel 1. Jenis Klausa Aliansi

Tipe/Jenis	Klausa 1	Klausa 2	Coo Referential Relation
I	Intransitive	Intransitive	S1=S2
	Intransitive	Transitive	S2=P2
			S1=A2
III	Transitive	Intransitive	P1=S2
			A1=S2
IV	Transitive	Transitive	P1=P2
			A1=A2
			P1=A2
			A1=P2
		P1=P2 dan A1=A2	
		P1=A2 dan A1=P2	

Dari tabel diatas dapat diidentifikasi atau ditemukan beberapa kemungkinan pola koreferensial, antara lain: pola kalimya S=S, pola kalimat dimana S=P, pola kalimat dimana S=A, pola kalimat dimana A=S, pola kalimat dimana P=S, pola kalimat dimana

A = A, pola kalimat dimana A = P, pola kalimat dimana P = A, dan pola alternatif lainnya. Berbicara tipologi dalam teks surat kabar harian yang menggunakan bahasa Mandarin, ada baiknya melihat tipologi bahasa yang ada, yaitu: tipologi akusatif, aktif, pasif, ergatif, dan antipatif. Tidak ada bahasa yang memiliki tipologi tertentu, baik bahasa itu ergatif, akusatif, bahkan pasif. Berdasarkan hal tersebut pula, dapat dikatakan bahwa bahasa mandarin tidak memiliki semua tipologi kebahasaan yang dapat dikelompokkan dan dianalisis sebagai berikut dengan contoh masing-masing yang terdapat dalam teks surat kabar harian tersebut.

### 1. Tipe Akusatif

Apabila argumen A berperilaku sama dengan argumen S dan berbeda dengan argumen P, Bahasa itu digolongkan bertipe akusatif. Sistem aliansi gramatikal seperti ini pada umumnya ditentukan pada bahasa-bahasa indo-eropa karena kebanyakan bahasa-bahasa tersebut mempunyai pemarkah kasus dan perilaku gramatikal secara sintaksis serta bersesuaian dengan sistem tersebut.

Contoh :

He (S/A) left.                      (dia pergi) 3 Tg                      Pergi.

He (A) hit him (P).                      (dia memukulnya) 3 Tg                      memukulnya.

Kedua contoh diatas menunjukkan Argumen A dan P diperlakukan dengan cara yang sama, yaitu nominatif dan berada sebelum kata kerja. Kalimat yang bertipe akusatif juga adalah kalimat yang menggunakan simbol S,A,P (P yang menurut Dixon, termasuk di dalamnya adalah O). Artinya dapat dianggap bahwa P itu mengandung peran semantis O di dalamnya. Dalam hal ini, akusatif terjadi apabila S diperlakukan sama dengan A, tetapi berbeda dengan P.

### 2. Tipe ergatif

Bahasa dengan sistem aliansi ergatif dikatakan sebagai bahasa bertipologi ergatif jika S diperlakukan sama dengan P, dan diperlakukan yang berbeda diberikan kepada A. Sistem seperti ini tidak lazim bagi penutur bahasa-bahasa Indo-Eropa karena sangat jarang ditemukan kelompok bahasa itu. Keergatifan merupakan sistem aliansi gramatikal dasar bahasa-bahasa asli di Australia, asia tengah, dan bahasa di Amerika. Sistem ini juga banyak ditemukan di sebagian asia selatan (Nepal, Tibet, Pakistan, Banglades, Bhutan). Misalnya, dalam bahasa Kalkatungu (salah satu bahasa Aborigin-australia), yaitu:

Contoh :

Kalpin (S) inka                      (lelaki itu pergi)

Marpai-thu nanya kalpin (P)                      (wanita itu melihat lelaki itu)

Berdasarkan contoh diatas, S dan P diperlakukan dengan cara yang sama (tidak bermarkah), sedangkan A ditandai dengan sufiks-thu (Mallinson dan Blake, 1981:278 dalam Ida Basaria).

### 3. Tipe S- Terpilah (Bahasa Aktif)

Sebuah bahasa dikatakan sebagai bahasa aktif apabila sistem aliansi gramatikalnya menunjukkan bahwa kelompok S berperilaku sama dengan A dan sekelompok S yang berperilaku sama dengan P dalam satu bahasa. Perlakuan sama atau berbeda dalam hal ini dapat terjadi pada tataran sintaksis. Sistem terpilah ini berkaitan dengan sifat-perilaku gramatikal dan sifat-perilaku semantis verba yang menjadi poros utama klausa, baik intransitif maupun transitif (Dixon, 1994:194).

Contoh: Awayu  
Pergi 3 Tg  
Dia (S/A) pergi

Aywa -a  
Pergi -1 Tg  
Saya (S/A) Pergi

Terlihat bahwa sistem aliansi gramatikal yang berdasarkan kedua contoh diatas adalah

S=A, ≠ P sebagai bahasa aktif.

Pada penelitian ini, penulis akan melihat jenis tipologi kalimat dalam bahasa mandarin guna untuk mengetahui kalimat dalam bahasa mandarin termasuk kepada jenis bahasa yang memiliki tipologi jenis apa.

Dibawah ini adalah beberapa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1a. 她 (S/A) 去了。 Ta qu le. Dia sudah pergi.  
(dia sudah pergi)

1b. (??) 她 (S/A) 打了她 (P)。 Ta da le ta.  
Dia memukul sudah dia. (dia memukulnya)

Sumber : Koran Haobao

1c. 她 (S/A) 去了。 Ta qu le. Dia sudah pergi. (dia sudah pergi)  
3 Tg pergi (partikel)

1d. (??) 她 (S/A) 打了她 (P)。 Ta da le ta. Dia memukul sudah dia. (dia memukulnya)

3 Tg memukul sudah dia.

1e. 我 (S/A) 打了她 (P)。 Wo da le ta. Saya memukul sudah dia. (saya sudah memukul dia)

1 Tg memukul sudah dia.

Sumber : Koran Haobao

Berdasarkan contoh diatas, terlihat bahwa sistem aliansi gramatikal yang berdasarkan kedua contoh diatas adalah S=A, ≠P □ akusatif.

Pada contoh diatas, pada kalimat (a) 她 ta “dia” di perlakukan sebagai agen (A) atau subjek (S). Kemudian pada contoh (b) adalah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa mandarin. Tidak seperti bahasa Inggris, agen atau subjek (S/A) dapat di perlakukan sama dan berbeda dengan pasien. Misalnya seperti contoh “him”. Kemudian kalimat ketiga (3) subjek atau agen (S/A) yakni 我 wo “saya” tidak dapat diperlakukan sama dengan 她 ta

“Dia” sebagai pasien (P).

2a. 他 (S) 发现有个小女孩每天都会站在他的橱窗前 (P), 看着里面的布娃娃发呆。

Tā (3Tg) fāxiàn yǒu gè xiǎo nǚhái měitiān dūhuì zhàn zài chúchuāng qián, kànzhe lǐmiàn de bù wáwá fādāi.

Dia menemukan ada seorang anak kecil perempuan setiap hari berdiri di jendela depan, melihat didalam boneka kain.

Dia (S) menemukan ada seorang anak kecil perempuan berdiri setiap hari di depan jendelanya (P), untuk melihat boneka kain yang ada di dalam.

他 (S) 发现有个小女孩每天都会站在他的橱窗前 (P), 看着里面的布娃娃发呆。

Berdasarkan contoh diatas, terlihat bahwa sistem aliansi gramatikal yang berdasarkan kedua contoh diatas adalah S=P, ≠A □ ergatif.

Pada contoh diatas, pada kalimat (a) 他 ta “dia” di perlakukan sebagai subjek (S).

Sistem aliansi dala kalimat diatas adalah S=P, ≠ A □ ergatif.

Berikut diatas adalah beberapa contoh yang yang diperoleh dari sumber data yang telah penulis dan gambaran yang akan diteliti oleh penulis

#### 4. KESIMPULAN

Bahasa dalam teks surat kabar harian bahasa mandarin tidak tergolong dan termasuk dalam salah satu tipologi kebahasaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahasa mandarin yang terdapat dalam teks surat kabar harian termasuk dalam tipologi bahasa akusatif dan ergatif dan sistem aliansi dasar bahasa Mandarin dapat berbentuk S = P dimana, A berbeda, dan S = A, dimana P berbeda. Sedangkan sistem persekutuan gramatikal yang dilakukan melalui uji pivot yang diturunkan dari kombinasi klausa adalah sebagai berikut: 1) S1 = S2, 2). S1 = P2, 3). S1 = A2, 4). P1 = S2, 5). A1 = S2, 6) A1 = A2, 7) P1 = A2, 8) P1 = A2, A1 = P2.

Sistem koreferensi dasar kalimat dalam teks surat kabar harian bahasa mandarin berbentuk S=A dimana P berbeda. Ada beberapa pola pewarisan yang bergantung pada banyak penggabungan dan variasi alternatif penggabungan klausa intransitif dan transitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nuraidar. (2009). *Kajian Tipologis Terhadap Urutan Konstituen Bahasa Bugis: Kasus Pada Klausa Verbal Aktif (Typology Study Of Constituent Sequence Of Bugis Language: Case On Clause Aktive Verbal)*. Jurnal : Sawerigading, Vol. 15 No. 3, Desember 2009
- Artawa, Ketut Dan Jufrizal. (2018). *Tipologi Linguistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Denpasar : Penerbit Larasan
- Artwa, Ketut Dan Ketut Widya Purnawati. (2020). *Pemarkahan Diatesis Bahasa Indonesia: Kajian Tipologi Linguistik (Diathesis Marking In Indonesian: A Linguistic Typological Study)*. Jurnal : Mozaik Humaniora Vol 20 (1) : 26-38
- Artwa, Ketut. \_\_\_\_\_. *Bahasa Bali: Sebuah Kajian Tipologi Sintaksis*. \_\_\_\_\_ : \_\_\_\_\_ Budiarta, I Wayan. \_\_\_\_\_. *Aliansi Gramatikal Bahasa Dawan: Kajian Tipologi Bahasa*. \_\_\_\_\_. STBA Mentari Kupang
- Basaria, Ida. (2013). *Tipologi Gramatikal Dan Sistem Pivot Bahasa Pakpak-Dairi*. Jurnal : Litera, Volume 12, Nomor 1, April 2013
- Harahap, Anna Leli. \_\_\_\_\_. *Kesubjekkan Dalam Bahasa Batak Angkola: Ancangan Tipologi*. Jurnal : Red Jurnal Ilmu Bahasa LPPM Universitas Awashliyah Labuhanbatu.
- Jufrizal. (2009). *Fenomena Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Akusatif, Ergatif, Atau Campur?*. Jurnal: Leksika Vol.3 No. 1
- Jufrizal. (2008). *Fenomenologi Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Akusatif, Ergatif, Atau Campur?*. Jurnal: Linguistika Vol. 15, No. 28
- Jufrizal, M. Zaim, Dan Havid Ardi. (2015). *Struktur Gramatikal Dan Budaya Berbahasa: Data Dan Informasi Bahasa Minangkabau*. \_\_\_\_\_ : FBS UNP Press
- Jufrizal, Zul Amri, Dan Refnaldi. (2006). *Pentopikalan Dalam Bahasa Minangkabau Dan Kaitannya Dengan Upaya Pembinaan Sosail-Budaya Masyarakat Minangkabau*. \_\_\_\_\_ : Universitas Negeri Padang.
- Jufrizal, M. Zaim & Havid Ardi. (2005). *Struktural Gramatikal dan Budaya Berbahasa: Data dan Informasi Bahasa Minangkabau*. FBS UNP Press.
- Kashyap, Abhishek Kumar. (2019). *The Cambridge Handbook of System Functional Linguistics (Linguistic Typology)*. Cambridge University Press.
- Kusumastuti, Adhi Dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miles, M.B & Huberman, M.A. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Translated by: Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyadi. (2016). *Kalimat Koordinasi Bahasa Indonesia: Sebuah Ancangan Tipologi*

- Sintaksis*. \_\_\_\_\_. Jurnal : Research Gate.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moravcsik, Edith A. (2007). *What is Universal About Typology*. University of WisconsinMilwaukee.
- Netra, I Made., Petrus Pita, I Wayan Mandra, Dan Paulus Subiyanto. (2008). *Sistem Konferensial Klausa Subordinatif Bahasa Indonesia*. Jurnal : Linguistika, Vol. 15, No. 29, September 2008
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jurnal : Quilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8
- Sari, Wilda Mahya. (2015). *Aliansi Gramatikal Dalam Bahasa Aceh: Kajian Tipologi Sintaksis*. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Simajuntak, Tarida Alvina Dan Mulyadi. (2019). *Grammatical Role And Relations Of Batak Toba Language: Typology Study*. Jurnal : International Journal Of English Literature And Social Sciences (IJELS)
- Siwi, Purwanto. (2018). *Sintaksis Bahasa Siladang: Kajian Tipologi Gramatikal*. Disertasi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumater Utara.
- Siwi, Purwanto. (2018). *Sintaksis Bahasa Siladang: Kajian Tipologi Grammatikal*. Disertasi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Song, Jae Jung. (2011). *Linguistic Typology*. United State: Oxford University Press.
- Ulfa, Maria Dan Mulyadi. (2021). *Grammatical Alliance In Editorial Text Of Newspaper*. Jurnal. Medan : International Journal Of Multidisciplinary Research And Development.
- Umiyati, Mirsa. (2015). *Prioritas Aspek-Aspek Tipologi Linguistik Pada Pemetaan Masalah-Masalah Kebahasaan*. Jurnal : Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1. No.2 Oktober 2015, 279-297